

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2017

Silva Christine¹, Sri Megawati Elizabeth²

Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang

¹silvachristine@mhs.mdp.ac.id ²srimegawati@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap peringkat obligasi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 32 sampel yang memenuhi kriteria. Teknik analisis regresi logistik berganda dan pengolahan data menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Kata kunci : *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, peringkat obligasi

Abstract

This research aims to determine the effect of the current ratio, return on asset, debt to equity ratio and total asset turn over on the bond ratings of food and beverage companies listed on The Indonesian Stock Exchange in 2010 – 2017. The population in this research is the bond ratings of food and beverage companies on The Indonesian Stock Exchange in 2010 – 2017. The sampling technique used was purposive sampling method, so that 32 samples were obtained that met the criteria. The justified analysis technique is multiple logistic regression and data processing using DSS 23. The result of the analysis show that the current ratio variable, debt to equity ratio, return on asset and total asset turn over affect the bond ratings.

Keywords : *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, bond rating

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Banyak negara yang berlomba memajukan pasar modal melalui berbagai kebijakan. Tidak hanya itu di dalam pasar modal juga terdapat investasi salah satunya adalah investasi obligasi. Obligasi merupakan surat pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau perusahaan sebagai pihak yang berhutang. Obligasi merupakan suatu surat berharga yang

dijual kepada publik, dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang – undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait (Fahmi, 2013, h.42).

Salah satu fenomena yang terjadi dimana peringkat obligasi beberapa emiten mengalami gagal bayar yang kebetulan memiliki peringkat layak investasi (*Investment-grade*) menimbulkan suatu pertanyaan apakah peringkat obligasi yang dinilai oleh agen pemeringkat di Indonesia akurat. Menurut Chan dan Jagadeesh (1999) dalam Estiyanti (2012), peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat biasanya mengalami gagal bayar karena agen pemeringkat tidak melakukan monitor terhadap kinerja perusahaan setiap hari. PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) pada awal juli 2018 menyatakan bahwa pihaknya tidak mampu membayar bunga obligasi dan sukuk TPS Food I yang jatuh tempo pada Kamis 19 Juli 2018. Total Utang tersebut masing-masing senilai Rp 600 miliar dan Rp 300 miliar dengan tingkat suku bunga tetap 10,25% dan fee ijarah sebesar Rp 30,75 miliar pertahun. Karena tak mampu membayar utang, PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat TPS Food yang sebelumnya idCCC menjadi isSD (*selective default*). Obligor dengan peringkat *selective default* menandakan bahwa perseroan tercatat gagal membayar satu atau lebih kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo, baik atas kewajiban yang telah diperingkat atau tidak diperingkat. (www.cnbcindonesia.com, 2018).

Perusahaan sektor industri *Food and Beverage* adalah salah satu sub sektor yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2017”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini membahas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2017 dengan menggunakan analisis regresi logistik. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dan menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan *Food and Beverage*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap peringkat obligasi.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap peringkat obligasi.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap peringkat obligasi.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap peringkat obligasi.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan bagi perusahaan mengenai faktor – faktor yang dapat berpotensi mempengaruhi peringkat obligasi.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi mengenai peringkat obligasi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.

3. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah dalam mengetahui peringkat obligasi perusahaan *food and beverages* serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Guthrie dan Parker (1989) menjelaskan teori legitimasi adalah sebagai penjelasan tindakan bisnis perusahaan berdasarkan pada lingkungan sosial perusahaan melalui kontrak sosial yang telah disetujui oleh masyarakat. Perusahaan berusaha menyesuaikan aktivitas dan implikasi sosialnya dengan norma dan perilaku yang diterima dalam sistem sosial dimanapun perusahaan tersebut berada. Dengan kata lain, perusahaan akan menerima legitimasi, jika terdapat titik temu antara hasil kerja dengan harapan masyarakat atas perusahaan (Deegan, 2007) (Islam dan Deegan, 2010) (Lanis dan Richardson, 2013). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa legitimasi berisi hal yang bermanfaat bagi perusahaan dan komunitas sosial yang berada di daerah kerja perusahaan dan untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang dengan cara melihat kinerja perusahaan itu sendiri.

2.1.2 *Current Ratio*

Menurut Hery (2015, h.132) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai semakin baik peringkat obligasi perusahaan.

2.1.3 *Return on Asset (ROA)*

Menurut Hery (2015, h.230) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.1.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hery (2015, h.132) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

2.1.5 *Total Asset Turn Over (TATO)*

Menurut Hery (2015, h.164) *Total Asset Turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi aktivitas perusahaan maka kemungkinan besar obligasi perusahaan masuk *investment grade*, karena dengan penjualan yang tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi.

2.1.6 Peringkat Obligasi

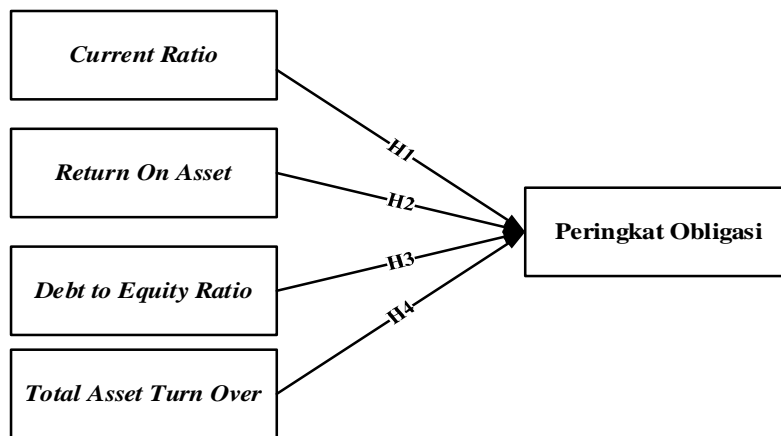
Menurut Jogiyanto (2015, h.230) Peringkat obligasi (*bond rating*) adalah simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen pemeringkat untuk menunjukan risiko dari obligasi yang diterbitkan. Sedangkan menurut Tarmiden (2015, h.103) peringkat kredit atau surat utang adalah penilaian terhadap kelayakan kredit (*credit*

worthiness), kemampuan membayar kembali utang, dan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*).

Salah satu lembaga pemeringkat yang ada di Indonesia dan telah mendapat izin usaha sebagai lembaga pemeringkat dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan evaluasi dan analisis obligasi yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO). Peringkat obligasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu *investment grade* (AAA, AA, A dan BBB) dan *non investment grade* (BB, B, CCC dan D). *Investment grade* merupakan kategori peringkat suatu perusahaan atau negara yang dianggap mampu untuk melunasi kewajiban utangnya. *Non investment grade* adalah kategori perusahaan yang dianggap memiliki kemampuan meragukan dalam melunasi kewajiban utangnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2018.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Hery (2015, h.132) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai semakin baik peringkat obligasi perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Fitria (2016) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian Lailatul (2017) menyebutkan hal yang serupa bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

2.3.2 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Peringkat Obligasi

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Manurung *et al.* dalam Widiastuti dan Rahyuda (2016) Peringkat yang baik tidak hanya menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berlangsung secara efektif dan efisien karena mampu mengelola hutang untuk kemajuan bisnis yang dijalankan. Jadi, profitabilitas yang baik akan mempengaruhi peringkat obligasi secara positif. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Saputri dan Purbawangsa (2016) yang menyimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian Gonis dan Wilson (2012); Fitria (2016) juga mendukung bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

H2 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Kasmir (2014, h.156) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin besar rasio DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga memiliki dampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan bergantung pada pihak luar. Selain itu, besarnya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Hal tersebut didukung pada penelitian Fitria (2016) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H3 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

2.3.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Hery (2015, h.164) *Total Asset Turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi aktivitas perusahaan maka kemungkinan besar obligasi perusahaan masuk *investment grade*, karena dengan penjualan yang tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga perusahaan mampu memenuhi segala kewajibannya kepada para investor secara lebih baik. Hal ini didukung dalam penelitian Purwaningsih (2008) yang menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian Raharja dan Sari (2008) yang mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

H4 : *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014, h.8) Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2017) dengan menggunakan laporan tahunan. Subjek penelitian yang diteliti adalah Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2017.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Metode Regresi Logistik Berganda

Tabel 4.1
Regresi Logistik Berganda

	B
CR	-0.333
ROA	-25.423
DER	283.336
TATO	1754.505
Constant	-1375,351

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

$$\text{Peringkat Obligasi} = -1375,351 - 0,333 \text{ CR} - 25,423 \text{ ROA} + 283,336 \text{ DER} + 1754,505 \text{ TATO}$$

4.1.2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R-Square*)

Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R2* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2013, h.79)

Tabel 4.2
Nilai Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	0.000 ^a	0.675	1.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square* 1,000 hal ini berarti 100% peringkat obligasi dipengaruhi oleh ke empat variabel independen CR, ROA, DER dan TATO.

4.1.3. Uji *Goodness of Fit*

Tabel 4.3
Uji *Goodness of Fit*
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0.000	4	1.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil dari uji *Goodness of Fit* dengan menggunakan metode Hosmer and Lemeshow menunjukkan signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.1.4 Uji Wald

Tabel 4.4
Uji Wald

Model	Sig.
CR	0.996
ROA	0.992
DER	0.983
TATO	0.982

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dalam melakukan pengujian diketahui bahwa jumlah data sebanyak 32 ($n = 32$), jumlah variabel independen sebanyak 4 ($k = 4$), dan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan nilai $\chi^2 = 41,34$. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, maka hasil yang tepat adalah :

Berdasarkan tabel hasil uji *wald* diatas diperoleh nilai sig. CR sebesar $0,996 < 41,34$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_{a1} diterima, dengan kata lain CR terbukti berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Nilai sig. ROA sebesar $0,992 < 41,34$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_{a1} diterima, dengan kata lain ROA terbukti berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Nilai sig. DER sebesar $0,983 < 41,34$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_{a1} diterima, dengan kata lain terbukti DER berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Nilai sig. TATO sebesar $0,982 < 41,34$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_{a1} diterima, dengan kata lain terbukti TATO berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji *Goodness of Fit* dengan menggunakan metode Hosmer and Lemeshow menunjukkan signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.1 Current Ratio Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil uji *wald* diatas, yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi, karena kemampuan perusahaan yang dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Almilia dan Devi (2007) menjelaskan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan likuid dan memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Dengan rasio ini mampu menilai seberapa mampu perusahaan dapat membayar kewajibannya sehingga secara *financial* perusahaan dapat mempengaruhi peringkat obligasi. Semakin tinggi nilai rasio keuangan maka semakin membaik peringkat yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam membayar hutang. Hasil ini didukung oleh penelitian Rusfika dan

Wahidawati (2015), Lailatul Gaprilia (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

4.2.2 Return on Asset (ROA) terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil uji *wald* diatas, yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap peringkat obligasi, karena perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang baik dalam penjualan. *Return On Asset* mampumengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntunganpada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhanharta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun darimodal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktivaperusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidupperusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Gonis & Wilson (2012), Saputri & Purbawangsa (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

4.4.3 Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil uji *wald* diatas, yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap peringkat obligasi, karena perusahaan dapat menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin besar rasio DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga memiliki dampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). *Debt to Equity Ratio* (DER) yang relatif tinggi dalam sebuah perusahaan menunjukkan bahwa tingginya resiko gagal bayar untuk membayar imbalan berupa bunga dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan, sehingga perusahaan tersebut masuk kedalam kategori obligasi yang sedikit lemah untuk berinvestasi (*Low Investment Grade*) dan akan menurunkan peringkat obligasi (Chandra Ly Dali, dkk, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Aprianty, Uzaimi, Suprihartini (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

4.4.4 Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil uji *wald* diatas, yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap peringkat obligasi, karena perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Selain itu mampumemenuhi kewajibannya juga akan memberikan daya tarik kepada investoruntuk menanamkan investasi pada perusahaan. Semakin tinggi rasioaktivitas yang diprosikan dengan *Total Assets Turnover* (TAT), makasemakin efektif penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkanpendapatan. Dan semakin tinggi aktivitas perusahaan maka kemungkinan besar obligasi perusahaan masuk *investment grade*, karena dengan penjualan yang tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Horrigan (1996) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CR berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.
2. ROA berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang baik dalam penjualan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.
3. DER berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena perusahaan dapat menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.
4. TATO berpengaruh terhadap peringkat obligasi, karena perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi aktivitas perusahaan maka kemungkinan besar obligasi perusahaan masuk *investment grade*, karena dengan penjualan yang tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan lagi CR, ROA, DER dan TATO karena berdampak terhadap peringkat obligasi
2. Bagi para investor diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan sehingga dapat melakukan keputusan investasi yang tepat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel dan diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain yang ikut mempengaruhi Peringkat Obligasi seperti : profitabilitas, NPM, *fixed charge coverage ratio*, jaminan aset dan umur obligasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Vieka Devi. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Padang: Seminar Nasional Manajemen SMART.
- Amalia, Dewi. 2013. "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia*". Media Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 1 Februari 2013.
- Aprianty, Uzaimi & Suprihartini, 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, dan Return On Asset Terhadap Peringkat Obligasi*.
- Dali, Chandra Ly; Sautma Ronni; dan Mariana Ing Malelak 2015. "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi*". FINESTA Vol. 3, No. 1, (2015) 30-35
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Estiyanti, Ni Made dan Gerianta Wirawan Yasa, 2012, *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Peringkat Obligasi di Bursa Efek Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Gaprilia, Lailatul, 2017. *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Produktivitas, dan Size Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEITahun 2011-2015*. STIE-Perbanas. Surabaya.
- Guthrie dan Parker, 1989. *Corporate Social Reporting : A rebuttal of Legitimacy Theory*. Accounting and Business Research, Vol. 19 No. 76, pp 345-52.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Horriagan. 1996. *Financial Accounting and Corporate Governance*. Journal of Accounting and Economics, 32. 335-347.
- Jogiyanto & Abdillah, Willy. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. ANDI: Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Lanis, R. and G. Richardson. 2013. "*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*". Accounting Auditing and Accountability Journal, Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- Purwaningsih, A, 2008, *Pemilihan Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Kinerja Vol 12, Atmajaya, Yogyakarta.

- Raharja dan Sari. 2008. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi (PT Kasnic Credit Rating)." *Jurnal Maksi*, Vol. 8.
- Rusfika dan Wahidahwati. 2015. "*Kemampuan Faktor Akuntansi dan NonAkuntansi dalam Memprediksi Bond Rating*". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 4.
- Saemargani, Fitria Ingga, 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay*. *Jurnal Nominal* Vol 10, No.1. Fakultas Negeri Yogyakarta.
- Saputri, D.P.O.S. dan Purbawangsa, I.B.A. 2016, *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia*, *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(6), 3706-3735.
- Sitorus, Tarmiden. 2015. *Pasar Obligasi Indonesia*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Widiastuti, N.P.T. dan Rahyuda, Heni 2016, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas, Maturity dan Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa*, *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(11), 6964-6993.
- Wilson & Gonis. 2012. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta: Erlangga.